

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Salah satu kegiatan kota yang paling mempengaruhi kemacetan lalu lintas yakni kegiatan perdagangan dan jasa. Kebutuhan manusia yang sangat relevan dengan aspek materil menjadikan pergerakan ekonomi adalah hal yang kemudian menciptakan konflik dalam sistem transportasi mengakibatkan tundaan perjalanan seperti meningkatnya volume lalu lintas yang tidak diimbangi dengan kapasitas jalan sehingga Pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan dengan transportasi, karena akibat pertumbuhan ekonomi maka mobilitas seseorang meningkat dan kebutuhan pergerakannya pun menjadi meningkat melebihi kapasitas prasarana transportasi yang tersedia. Hal ini dapat disimpulkan bahwa transportasi dan perekonomian memiliki keterkaitan yang erat (Adisasmita, 2010).

Kota Semarang dengan luas 373 Km² adalah ibukota Provinsi Jawa Tengah, Indonesia sekaligus kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia sesudah Jakarta, Surabaya, Medan, dan Bandung. Sebagai salah satu kota paling berkembang di Pulau Jawa, Kota Semarang mempunyai jumlah penduduk yang hampir mencapai 2 juta jiwa dan siang hari bisa mencapai 2,5 juta jiwa. Hal ini menandakan adanya kemajuan yang pesat dalam pembangunan, maka dampak langsung dari peningkatan tersebut adalah mendorong potensi pergerakan yang lebih dinamis, sehingga dengan adanya penggunaan lahan yang mempunyai kegiatan maka ikut mempengaruhi volume kendaraan yang ada di ruas jalan tersebut. Namun terkadang meningkatnya volume kendaraan tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas ruas jalan sehingga dampak langsung dari peningkatan tersebut adalah terjadinya kemacetan lalu lintas, kesemrautan dan bahkan kecelakaan lalu lintas. (Berdasarkan data Bappeda Kota Semarang 2001:-12-13) Fenomena ini dapat dilihat dari beberapa ruas jalan di Kota Semarang terutama pada jam-jam sibuk antara pukul 07.00-8.00 dan 13.00-17.00 WIB.

Berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang Kota Bagian Wilayah Kota (BWK) I Tahun 2011-2031 Kota Semarang Salah satu Kawasan jalan MT. Haryono merupakan salah satu sisi daerah segi tiga emas perdagangan dan jasa Kota

Semarang, dimana sepanjang jalan tersebut termasuk kawasan yang mempunyai kepadatan lalu lintas cukup tinggi.

Menurut penelitian (Iswar Aminuddin 2003), faktor yang paling berpengaruh terhadap turunnya kinerja jalan MT. Haryono adalah adanya parkir pada badan jalan on street parking. Sehingga alternatif penanganan masalah dilakukan dengan mengoptimalkan kapasitas jalan dan pembangunan beberapa superblok lengkap dengan fasilitas parkir yang memadai pada ruas jalan MT. Haryono yang sudah tidak ideal.

Perkembangan pembangunan Kota Semarang yang semakin pesat ditandai dengan maraknya bangunan perdagangan dan jasa di satu sisi menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi, bukti bahwa sektor riil terus bergerak, tapi pada sisi lain dapat menimbulkan persoalan baru dalam transportasi khususnya kemacetan lalu lintas, salah satunya di Koridor Jalan MT. Haryono, keberadaan pasar tradisional, Pusat oleh-oleh dan pusat perbelanjaan lainnya, keberadaan sarana perdagangan yang ada ini mengakibatkan tingginya aktivitas pergerakan di koridor jalan tersebut, seperti parkir yang memakan bahu jalan, karena sebagian besar perdagangan dan jasa yang ada tidak memiliki ruang parkir, transportasi (angkutan umum) yang menunggu penumpang, menggunakan bahu jalan untuk berjualan, mobilitas pembeli yang berpindah dari satu toko ke toko lain, belum lagi kalau ada kegiatan bongkar muat barang dagangan. Kegiatan tersebut yang terjadi karena adanya kegiatan perdagangan dan jasa menyebabkan alih fungsi jalan menjadi ruang parkir, berdagang dan lain-lain. Sehingga hal ini jika dibiarkan secara terus menerus akan berdampak pada kesemrawutan dan kemactan di koridor jalan MT. Haryono. Sehingga peneliti bermaksud mengangkat judul tentang :

“Hubungan Karakteristik Kegiatan Perdagangan dan Jasa Terhadap Kemacetan Lalu Lintas di Koridor Jalan MT. Haryono, Kota Semarang”. Untuk mengetahui hubungan yang ditimbulkan kegiatan perdagangan dan jasa terhadap kemacetan lalu lintas pada koridor jalan tersebut, jika besar hubungan yang ditimbulkan maka perlu dilakukan penataan ulang terhadap perdagangan dan jasa dan aktivitas-aktivitas yang ditimbulkan oleh kegiatan perdagangan dan jasa tersebut, untuk mengurangi kesemrawutan dan kemacetan lalu lintas pada koridor Jalan MT. Haryono Kota Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Kemacetan lalu lintas di Koridor jalan MT. Haryono terutama pada jam-jam sibuk di Kota Semarang,
- b. Tempat parkir kegiatan perdagangan dan jasa di koridor jalan MT. Haryono yang memakan badan jalan,
- c. Tidak tertatanya mobil loading barang ketika distribusi barang ke tempat perdagangan

Berdasarkan uraian diatas, maka muncul pertanyaan penelitian “adakah hubungan karakteristik kegiatan perdagangan dan jasa terhadap kemacetan lalu lintas pada koridor jalan MT.Haryono Kota Semarang”.

1.3 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian kuantitatif adalah suatu perkiraan yang dibuat oleh peneliti mengenai hubungan antara variabel yang ada di dalam suatu penelitian. Hipotesis penelitian kuantitatif pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. H_0 :Adanya hubungan yang kuat/searah antara kegiatan perdagangan dan jasa terhadap terjadinya kemacetan lalu lintas di koridor jalan MT. Haryono, Kota Semarang.
- b. H_1 :Adanya hubungan yang lemah/tidak searah antara kegiatan Perdagangan dan jasa terhadap terjadinya kemacetan lalu lintas di koridor jalan MT. Haryono, Kota Semarang.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui karakteristik kegiatan perdagangan dan jasa serta seberapa kuat hubungan yang ditimbulkan oleh kegiatan perdagangan dan jasa di koridor jalan MT. Haryono, yang berdasarkan Rencana Detai Tata Ruang Kota Bagian Wilayah Kota (BWK) I Tahun 2011-2031 Kota Semarang salah satu kawasan jalan MT. Haryono merupakan salah satu sisi daerah segi tiga emas perdagangan dan jasa Kota Semarang terhadap kemacetan lalu lintas pada jalan MT. Haryono Kota Semarang.

1.4.2 Sasaran

- a. Mengidentifikasi karakteristik kegiatan perdagangan dan jasa
- b. Menganalisis kemacetan lalu lintas di jalan MT. Haryono
- c. Menganalisis hubungan yang ditimbulkan oleh adanya kegiatan perdagangan jasa terhadap kemacetan lalu lintas di koridor jalan MT. Haryono.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota, antara lain:

- a. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang Perencanaan Wilayah dan Kota menyangkut fenomena perkembangan kegiatan perdagangan dan jasa dan kemacetan lalu lintas di koridor jalan MT. Haryono.
- b. Secara praktis, dapat memberikan sumbangan pikiran dan sebagai rekomendasi kepada Pemerintah Kota Semarang untuk digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan dalam arahan pemanfaatan lahan untuk permasalahan kemacetan lalu lintas yang ditimbulkan oleh kegiatan perdagangan dan jasa yang berada di koridor jalan MT. Haryono.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian terkait hubungan kegiatan Perdagangan dan jasa terhadap lalu lintas telah banyak dilakukan. Akan tetapi perbedaan lokus, fokus, dan metode penelitian yang dilakukan tentunya akan membedakan pula temuan dan hasil dari penelitian sebelumnya. Untuk penelitian yang dilakukan terdapat lokus yaitu di koridor jalan MT. Haryono Kota Semarang, yang fokus kepada hubungan kegiatan perdagangan dan jasa terhadap terjadinya kemacetan lalu lintas. Berikut beberapa pembahasan penelitian yang telah dilakukan yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	K.A Petra Kukul, SKRIPSI Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2015	Analisis Usulan Kebijakan Solusi Kemacetan Jalan MT.Haryono Kota Semarang	Mt. Haryono Kota Semarang	Menganalisis solusi untuk menangani kemacetan pada jam sibuk di Jalan MT. Haryono di dua arah, dari pertigaan Tanah Putih hingga perempatan Kawasan Bangkong dan dari persimpangan Peterongan hingga pertigaan Tanah Putih Semarang.	Deskriptif Kuantitatif	Kemacetan di Jalan MT.Haryono didua arah, dari pertigaan tanah putih hingga kawasan bangkong disebabkan karena banyaknya aktivitas komersial disekitar jalan Jalan MT.Haryono Kota Semarang
2	Priyanto Wisnu W dan Rina Kurniati	Kajian Perkembangan Karakteristik Aktivitas Perdagangan Di Koridor Kauman Kota Semarang	Kota Semarang, 2013	Mengidentifikasi arahan keteraturan terhadap peraturan bagi kawasan kampung Kauman tentang batasan perkembangan fisik bangunan.	Metode penelitian kuantitatif.	<ul style="list-style-type: none"> • Arahan Keteraturan terhadap peraturan bagi kawasan kampung Kauman tentang batasan perkembangan fisik bangunan. • Pengontrolan terhadap adanya aktivitas-aktivitas baru yang muncul agar sesuai dengan ciri khas budaya kampung Kauman.
3	Aries Setijadji, THESIS Program Studi	Studi Kemacetan Lalu Lintas Jalan	Jalan Kaligawe,	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kema	Deskriptif dengan metode analitik	Berupa bangkitan lalu lintas tersebut, menimbulkan aktifitas lalu lintas transportasi, baik barang atau manusia,

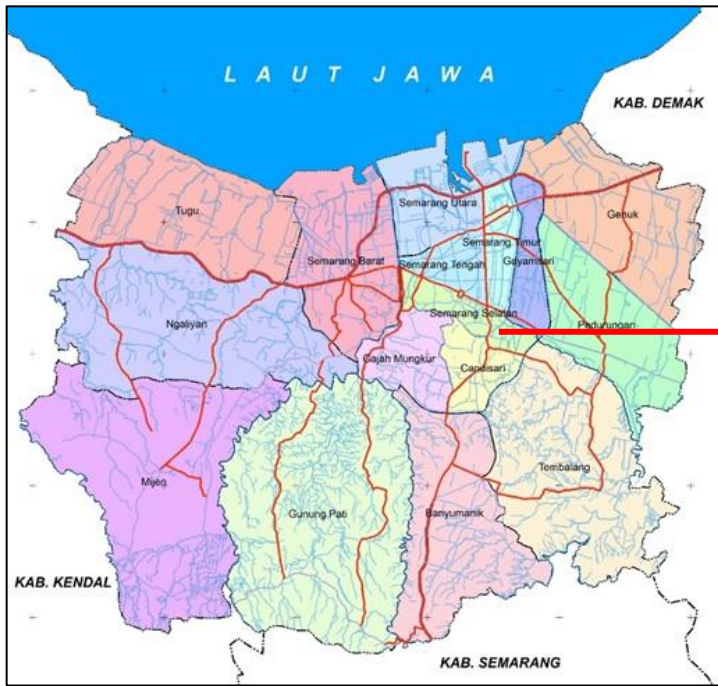
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	Magister Pembangunan Wilayah dan Kota UNDIP, 2010	Kaligawe Kota Semarang	Kota Semarang	etan lalu lintas di jalan Kaligawe, Kota Semarang		dalam jumlah besar di ruas jalan Kaligawe, pada jam dan waktu bersamaan, sehingga menimbulkan kemacetan lalu lintas.
4	Sumadi, THESIS Program Studi Magister Pembangunan Wilayah dan Kota UNDIP, 2006	Kemacetan Lalulintas Pada Ruas Jalan Veteran Kota Brebes	Ruas Jalan Veteran Kota Brebes	Menentukan upaya penanganan bagi kemacetan lalulintas pada ruas Jalan Veteran Kota Brebes.	Analisis deskriptif kuantitatif	Faktor yang paling berpengaruh terhadap urunnya kinerja Jalan Veteran adalah adanya hambatan samping yang sangat tinggi dan bercampurnya arus menerus dan lokal di jam sibuk,
5	Yantri Taat Kristiantoro, Tes isprogam studi Magister Teknik Pembangunan wilayah dan kota UNDIP 2005	Analisis penurunan kinerja jalan kolektor primer, Jendral Sudirman, Kota Salatiga	Jalan Kolektor Primer, Jendral Sudirman, Kota Salatiga	Mengetahui faktor penyebab penurunan kinerja jalan kolektor primer Jendral Sudirman, Kota Salatiga	Deskriptif kualitatif dan kuantitatif	Faktor penyebab yaitu: faktor teknik, faktor sektor informal perdagangan dan jasa yang menempati badan jalan, faktor atta ruang, faktor implementasi kebijakan terhadap pedagang kaki lima
6	Umami Hanifah Maarshus dan Wakhidah Kurniawati. Jurnal Ruang Volume 1 No 1 tahun 2003	Kajian karakteristik pedagang kaki lima (PKL) yang mempengaruhi terganggunya sirkulasi lalu lintas di jalan utama perumahan bumi	Jalan utama perumahan bumi Tlogorejo Semarang	Mengetahui karakteristik pedagang kaki lima (PKL) yang mempengaruhi terganggunya sirkulasi lalu lintas di jalan utama perumahan bumi Tlogorejo Semarang	Deskriptif kuantitatif	PKL semiprocessed sangat mempengaruhi sirkulasi lalu lintas. Hal ini dikarenakan membutuhkan ruang kegiatan yang besar untuk meletakkan peralatan memasak, meja kursi, dan peralatan makan lainnya. Sarana kegiatan tersebut diletakan tepat memenuhi bahu jalan, sehingga ruang parkir yang tersedia

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		Tlogorejo Semarang				untuk konsumen hanyalah pada jalur lalu lintas.
7	Marthen George Fonataba, THESIS Program Studi Magister Pembangunan Wilayah dan Kota UNDIP, 2010	Pengaruh Perkembangan Guna Lahan Terhadap Kinerja Jalan di Sepanjang Koridor Jalan Antara Pelabuhan Laut dan Bandar Udara Dominie Edward Ossok (DEO) Kota Sorong	Koridor Jalan Antara Pelabuhan Laut dan Bandar Udara Dominie Edward Ossok (DEO) Kota Sorong	Menganalisis pengaruh perkembangan guna lahan terhadap kinerja jalan di sepanjang koridor jalan antara pelabuhan laut dan Bandar Udara Dominie Edward Ossok (DEO) Kota Sorong terhadap kinerja Jalan	Deskriptif dan Kuantitatif	Perkembangan kawawasan pemukiman, perdagangan, dan jasa, perkantoran, serta pendidikan dalam lima tahun terakhir ini kontribusi mengalami peningkatan rata-rata 6,04% pertahun. Perkembangan ini memberikan kontribusi terhadap tingkat pergerakan adalah kawasan pemukiman sebesar 0,015 smp/jam/m ² .
8	Dwi Nopi Awaty, THESIS Program Studi Magister Pembangunan Wilayah dan Kota UNDIP, 2007	Hubungan antara eksistensi aktivitas perdagangan dan permasalahan lalu lintas di Jalan Jendral Sudirman , Ambarawa	Jalan Jendral Sudirman , Ambarawa	Mengetahui hubungan antara eksistensi aktivitas perdagangan berupa pasar tradisional dan pertokoan dan permasalahan lalu lintas di Jalan Jendral Sudirman di kawasan perkotaan Ambarawa.	Deskriptif Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan perdagangan dan jasa di Jalan Jenderal Sudirman Ambarawa terbentuk karena adanya hubungan desa-kota dengan konsep centerhinterland yang bersifat saling melengkapi. • Kegiatan perdagangan di Jalan Jenderal Sudirman Ambarawa merupakan aktivitas lokal karena 62,84% pengunjung berasal dari Ambarawa, sedangkan kegiatan pariwisata (Ambarawa-Bandungan) dan industri (Ambarawa-Bawen) merupakan kegiatan regional. • Kegiatan penyeberang jalan, gerakan memutar kendaraan, parkir on street

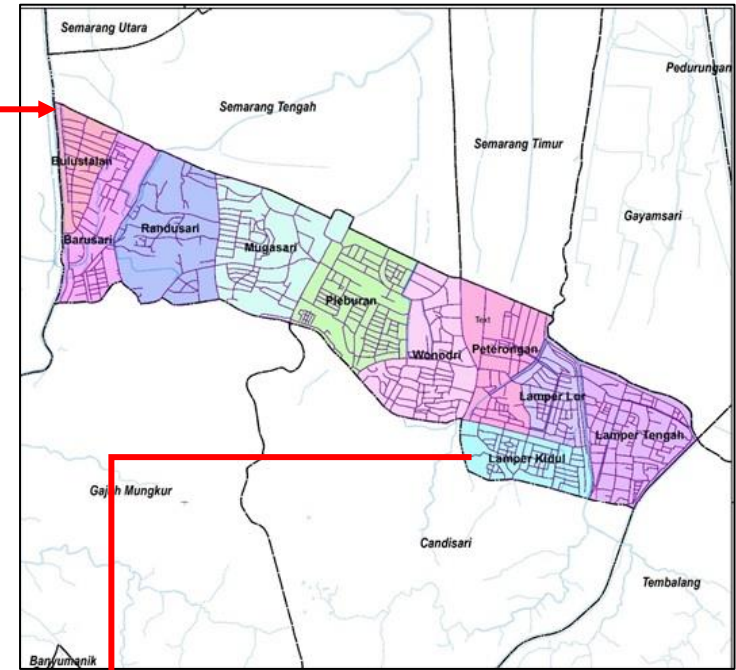
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
						<p>, serta berkurangnya fungsi trotoar sebagai dampak kegiatan perdagangan dan jasa akan menimbulkan tundaan lalu lintas dan mengurangi kapasitas jalan sehingga kinerja ruas jalan akan menurun.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja lalu lintas Jalan Jenderal Sudirman Ambarawa tidak dapat dilihat hanya dari aspek rasio volume dan kapasitas jalan, tetapi berdasarkan tingginya hambatan samping dan tundaan (delay). Selain disebabkan oleh aktivitas perdagangan dan jasa, permasalahan lalu lintas yang terjadi di Jalan Jenderal Sudirman Ambarawa disebabkan pula oleh ketidakseimbangan antara pertumbuhan penyediaan infrastruktur dan pertumbuhan volume lalu lintas serta proses perencanaan yang tidak komprehensif. • Orientasi pencapaian Pasar Projo yang hanya melalui Jalan Jenderal Sudirman, Ambarawa akan menimbulkan lalu lintas tercampur antara lalu lintas lokal dan lalu lintas regional. Percampuran lalu lintas tersebut akan menurunkan tingkat pelayanan jalan terhadap

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
						pergerakan regional dalam hal kecepatan serta waktu tempuh perjalanan.

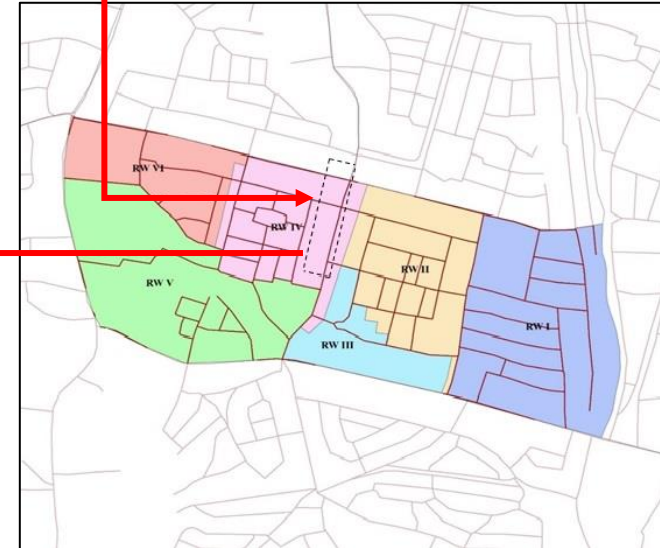
Sumber : Analisis Peneliti 2019



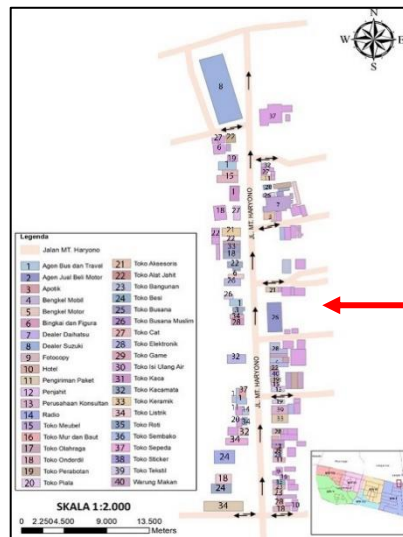
a. Kota Semarang



b. Kecamatan Semarang Selatan



c. Kelurahan Lamber Kidul



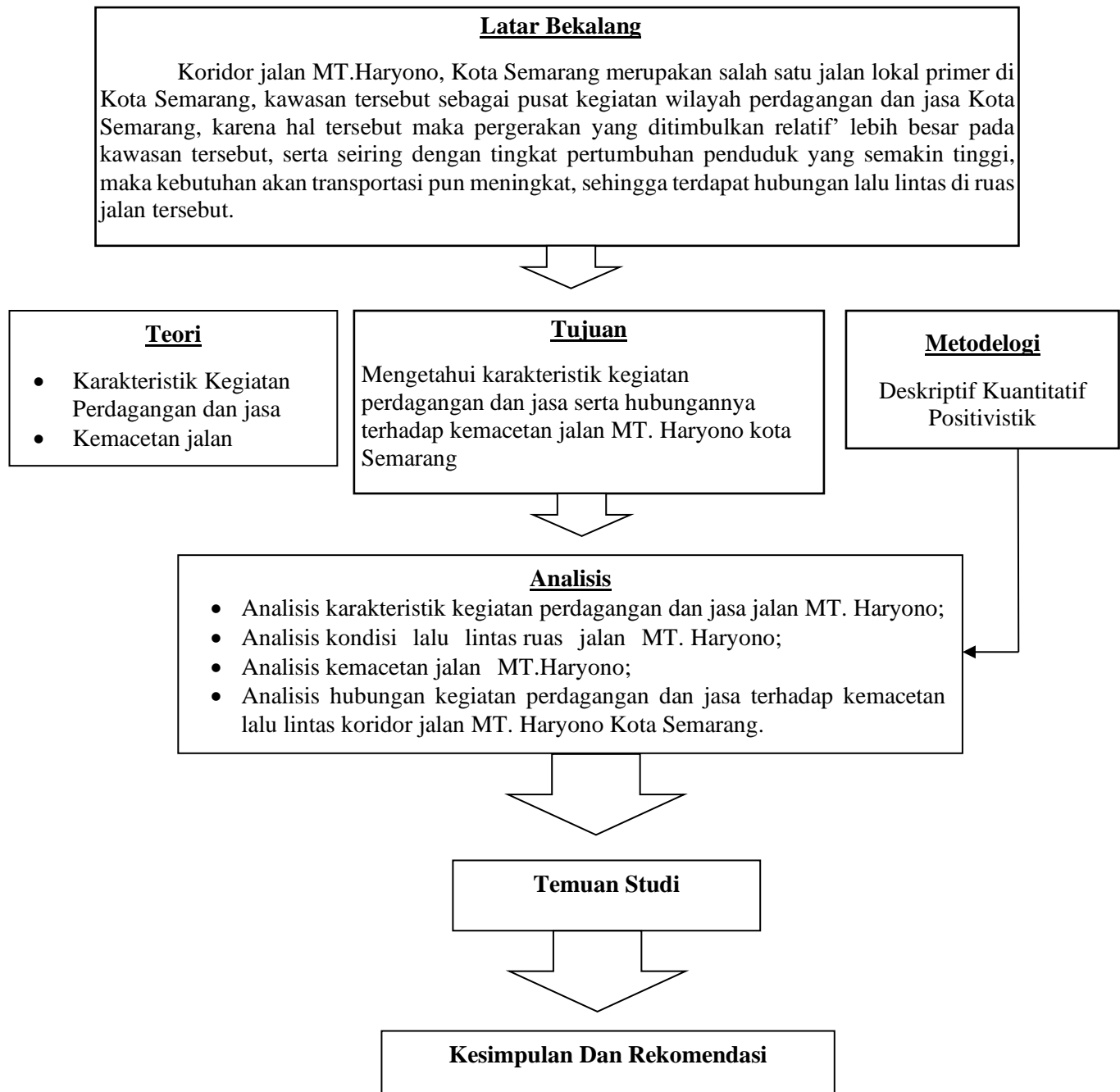
d. Koridor Jalan MT. Haryono

Gambar 1.1

Orientasi Kawasan Studi Jalan MT. Haryono Kota Semarang

Sumber : Analisis Peneliti, 2019

1.8 Kerangka Pikir



Sumber : Analisis Peneliti, 2019

1.9 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu proses pendekatan dengan menyusun tahapan penelitian guna mencapai suatu tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dalam suatu penelitian/studi. Tahapan penelitian tersebut sebagai pedoman yang dipergunakan dalam pembuatan suatu laporan Tugas Akhir agar mencapai tujuan dan sasaran penelitian.

Tujuannya adalah untuk mengarahkan proses berpikir atau penalaran terhadap hasil-hasil yang ingin dicapai. Pada bab ini akan dijelaskan metodologi penelitian yang meliputi pendekatan studi, teknik pengumpulan data, pemahaman terhadap metode analisis dan penerapannya.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam studi penelitian ini yaitu metode *Deduktif Kuantitatif Positivistik*. Karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode kuantitatif' dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

1.9.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan yang perlu dilakukan untuk mempersiapkan segala kebutuhan dalam melakukan penelitian. tahapan persiapan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Identifikasi permasalahan yang ada di wilayah studi, kemudian membuat latar belakang permasalahan yang berisi pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran dalam melakukan penelitian yang sudah ditentukan.
- b. Melakukan kajian terhadap literatur yang terkait dengan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. dari literatur ini diperoleh variabel-variabel serta indikator yang berkaitan dengan substansi penelitian.
- c. Menyusun kebutuhan data, kerangka analisis, form kuesioner, form wawancara sebagai pedoman dalam pelaksanaan studi untuk mencapai sasaran penelitian.

- d. Melakukan proses persiapan survey dan perizinan untuk mendapatkan data mengenai substansi penelitian.

1.9.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data untuk memperoleh informasi baik secara sensus maupun sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif yaitu dengan cara:

- a. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.

- b. Wawancara (interview)

Menurut Dr. S. Nasution wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Wawancara ini berbentuk percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian. Dalam suatu wawancara selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan. Pihak yang satu berkedudukan sebagai peminta informasi dan pihak lainnya sebagai pemberi informasi. Dalam melakukan wawancara diperlukan pengetahuan, ketrampilan, dan kecepatan berfikir serta kemampuan untuk menilai kesesuaian antara jawaban satu dengan jawaban lainnya. Jenis-jenis wawancara yaitu:

- c. Kuesioner

Menurut Larry Cristensen, 2004 kuesioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku responden. Dalam kata lain peneliti dapat melakukan pengukuran bermacam-macam karakteristik dengan menggunakan kuesioner.

d. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Teknik sampling digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, secara skematis terdapat 2 teknik sampling yaitu :

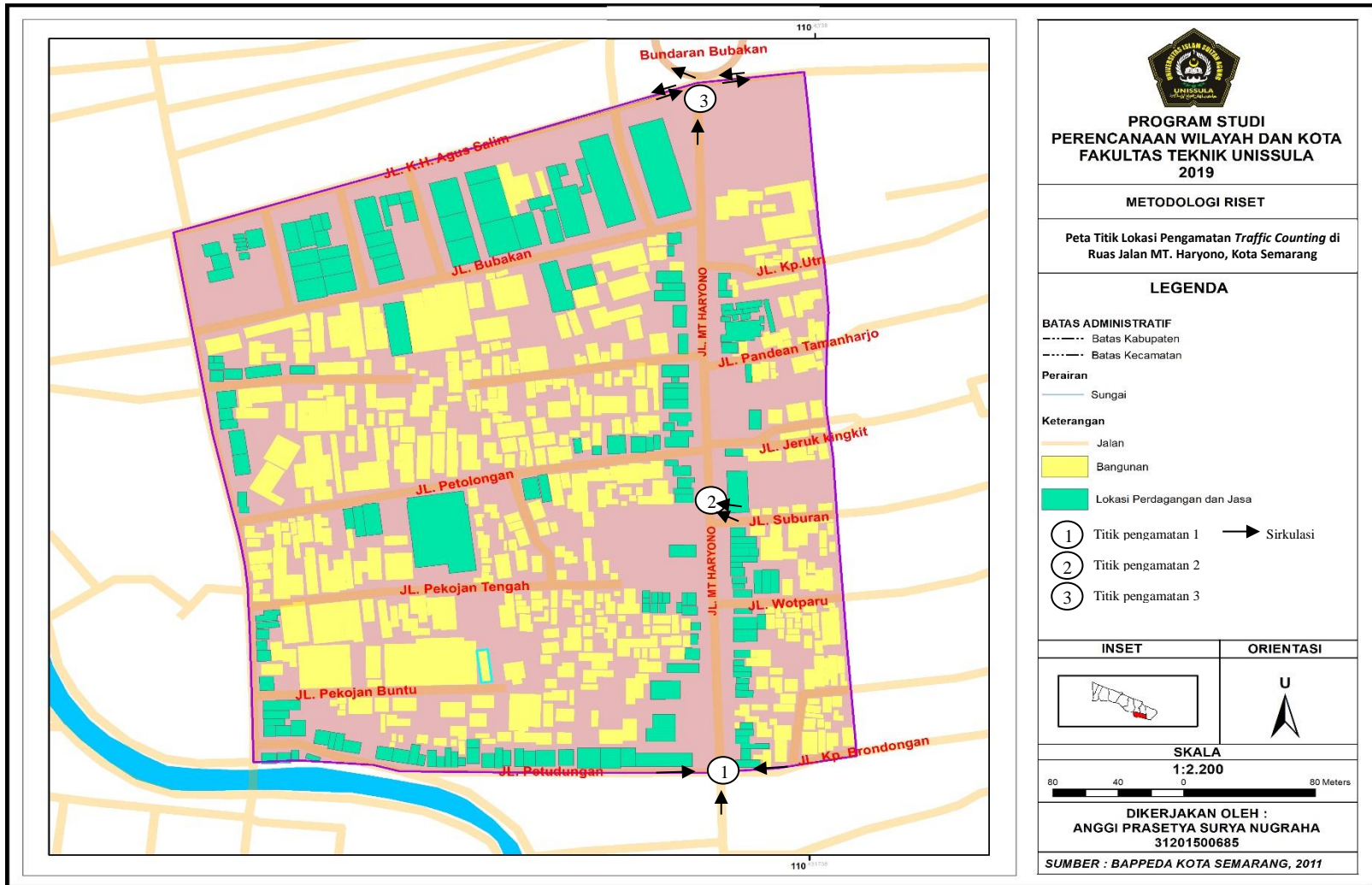
a. *Traffic Counting*

Merupakan teknik dengan pencatatan kendaraan untuk mengetahui volume lalu lintas, kendaraan yang melalui, dan hambatan samping harian perjam (smp/jam). Waktu pengumpulan data Sesuai dengan Pannduan Pengumpulan Data untuk Perencanaan Transportasi Perkotaan yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1997 dan Modul Rekayasa Lalu Lintas Sekolah Tinggi Transportasi Darat Bekasi, 2005. Fungsi dari sampling *Traffic counting* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kepadatan lalu lintas sepanjang koridor jalan MT.Haryono Kota Semarang. Survei lalu lintas *Traffic counting* volume lalu lintas, hambatan samping dilakukan selama 7 hari yaitu mulai hari senin-minggu Lokasi penelitian di ruas jalan MT. Haryono, Kota Semarang, pengambilan data dengan cara traffic counting dilakukan pada 3 titik lokasi pengamatan.

- a. Titik pengamatan 1 dilakukan di sebelah *traffic light* pangkal ruang Jalan MT. Haryono , hal ini di dasarkan pada kendaraan keluar masuk dari jalan kecil MT. Haryono.
- b. Titik pengamatan 2 dilakukan di depan GETS Hotel Semarang, hal ini didasarkan pada tingginya kegiatan pergerakan akibat adanya keluar masuk Hotel.
- c. Titik pengamatan ke 3 dilakukan pada pangkal jalan MT. Haryono yang berbatasan dengan jalan bundaran bubukan, hal ini didasarkan pada titik tersebut terdapat bundaran Bubukan yang menyatukan beberapa arah.

Survei dimulai pada pukul 06.00 WIB, hal ini diasumsikan bahwa masyarakat memulai aktifitas berangkat kerja, sekolah,dan memenuhi kebutuhan baik kepasar maupun ke toko. Pukul 12.00, hal ini di

asumsikan bahwa masyarakat pada siang hari pergerakan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan yaitu makan dan istirahat. Survei selesai pada pukul 20.00 WIB (14 jam), dengan interval waktu pengambilan data''yaitu''pukul 06.00-08.00, 12.00-13.00, dan 16.00-17.30, dan 18.30-20.00. Hal ini dikarenakan pada jam tersebut kegiatan pergerakan sangat tinggi. pengambilan sampel kemacetan lalu lintas di jalan MT.Haryono, Kota Semarang dalam penelitian ini menggunakan metode traffic counting. untuk lebih jelasnya peta titik lokasi pengamatan *traffic counting* di ruas jalan MT.Haryono, kota semarang dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1

Peta Titik Lokasi Pengamatan Traffic Counting di Ruas Jalan MT. Haryono, Kota Semarang

Sumber: Analisis Peneliti, 2019

b. Sampling Perdagangan dan jasa.

Teknik pengambilan sampling untuk menentukan sampel dari karakteristik perdagangan dan jasa yaitu menggunakan teknik Sampling Kuota. Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Seperti pada penelitian untuk menentukan karakteristik perdagangan dan jasa., alasan penentuan jumlah sampel yang ditentukan yaitu karena perdagangan dan jasa yang memiliki ciri-ciri yaitu:

a. Toko-toko besar yang berada di koridor jalan MT.Haryono Kota Semarang

Sampling Toko diambil rata-rata dari satu jenis perdagangan/jasa yang mempunyai klasifikasi jenis perdagangan dan jasa yang menjual dagangan/jasa yang sama yaitu 30 Toko

b. Banyaknya pembeli pada toko-toko tersebut dengan merata ratakan jenis perdagangan dan jasa yang ada di koridor jalan MT. Haryono Kota Semarang

Sampling Toko yang mempunyai klasifikasi dari banyaknya pembeli dalam satu jenis perdagangan/jasa yang diratakan 5 pembeli dari jenis perdagangan dan jasa $30 \times 5 = 150$ Respoden.

1.9.3 Kebutuhan Data

Kebutuhan data merupakan serangkaian data-data yang diperlukan dalam menganalisis hubungan kegiatan perdagangan dan jasa terhadap jalan MT.Haryono, Kota Semarang yang diperoleh dari sasaran yang ingin dicapai untuk mencapai tujuan. Dari sasaran tersebut dikaitkan dengan teori kemudian didapatkan variabel penelitian. untuk lebih jelasnya tabel kebutuhan data hubungan kegiatan perdagangan dan jasa dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Kebutuhan Data Sekunder

No	Data	Jenis Data	Sumber	Bentuk Data
1	Kebijakan RTRW Kota Semarang	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan jalan • Kebijakan penggunaan lahan • Arahan penggunaan lahan 	Bappeda Kota Semarang	Dokumen
2	Karakteristik Wilayah	<ul style="list-style-type: none"> • Letak geografis wilayah makro dan mikro • Peta TGL Kota Semarang • Peta administrasi Kota Semarang 	Bappeda Kota Semarang	Dokumen
3	Data profil dan monografi wilayah studi	Kependudukan Kota Semarang.	BPS Kota Semarang	Dokumen
4.	Karakteristik kondisi jalan	<ul style="list-style-type: none"> • Panjang jalan • Lebar jalan • Sarana jalan (trottoar) • Prasarana jalan (drainase) 	Pekerjaan Umum / Lokasi Studi	Dokumen

Sumber : Analisis Peneliti, 2019

Tabel 1.3 Kebutuhan Data Primer

No	Data	Jenis Data	Sumber	Bentuk data
1	Kegiatan di sepanjang jalan	<ul style="list-style-type: none"> • Perdagangan dan Jasa • Pejalan kaki • Pengguna jalan • Perparkiran • Distribusi barang 	Lokasi Studi	Foto
2	Kemacetan	<ul style="list-style-type: none"> • Kendaraan keluar masuk • Waktu tempuh • Pejalan kaki • Jumlah kendaraan yang lewat • Jenis kendaraan yang lewat (MC (sepeda motor), LV (mobil penumpang, mini bus, mikrobus dan pick-up), dan HV (bis, truk 2 dan bus besar) 	Lokasi Studi	Angka

Sumber : Analisis Peneliti, 2019

1.9.4 Metode Pendekatan Studi

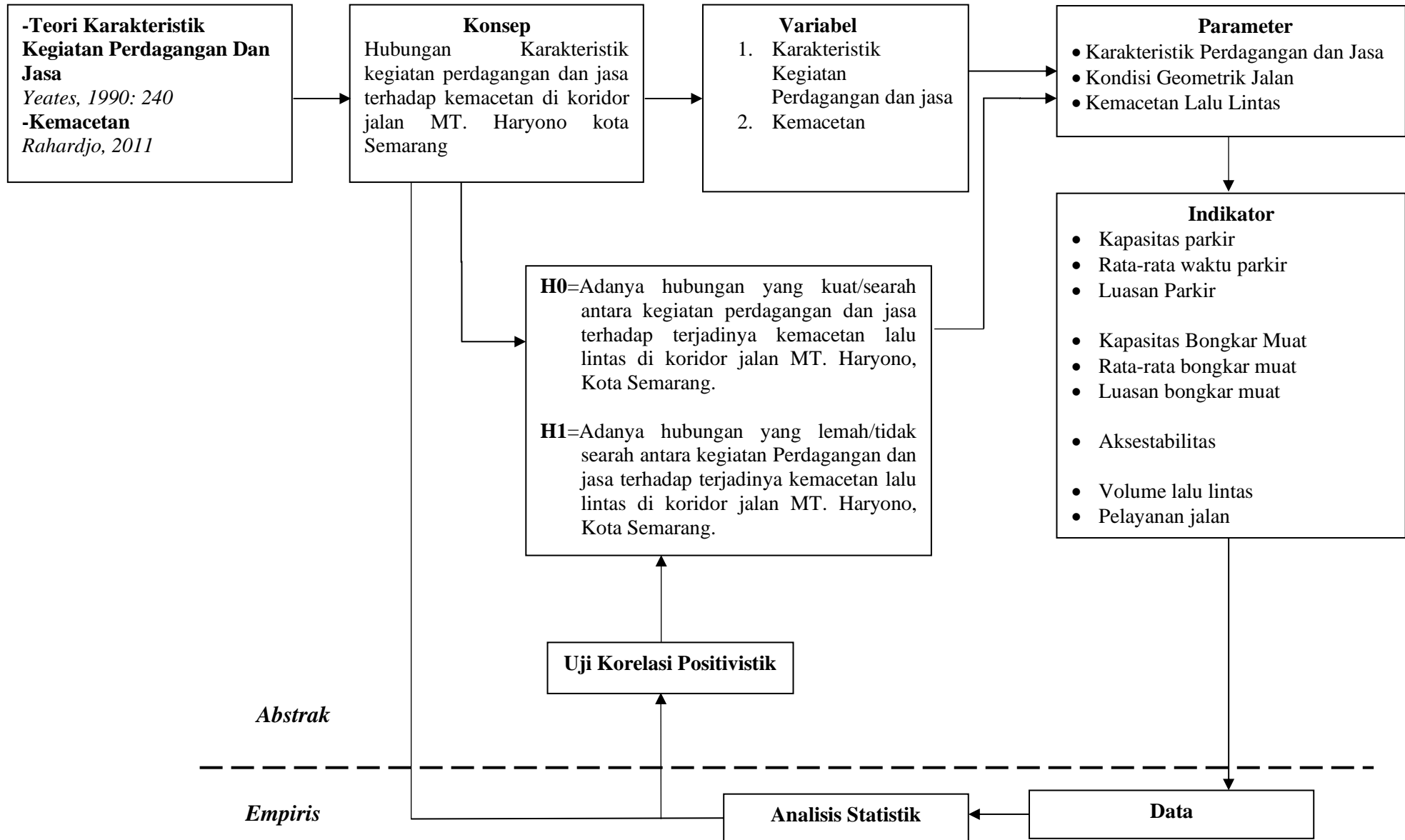
Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif karena didasarkan pada kondisi lapangan. Penelitian kuantitatif dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian ini bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Dalam mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul di lapangan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kegiatan perdagangan dan jasa terhadap kemacetan lalu lintas jalan MT. Haryono, Kota Semarang, dengan ada dan tidaknya kegiatan perdagangan dan jasa terhadap kemacetan lalu lintas jalan apakah saling berhubungan kuat, lemah, normal. Untuk mengetahui hubungan kegiatan perdagangan dan jasa terhadap kemacetan lalu lintas jalan MT. Haryono, Kota Semarang terlebih dahulu dilakukan analisis karakteristik kegiatan perdagangan dan jasa (kendaraan berhenti, parkir, kegiatan bongkar muat barang). Setelah itu menganalisis kondisi lalu lintas dan kemacetan lalu lintas di jalan MT. Haryono, Kota Semarang dengan cara menghitung traffic counting pada waktu pagi, siang, sore dan malam. Setelah dilakukan analisis di atas dilakukan analisis korelasi antara variabel bebas yaitu Karakteristik perdagangan dan jasa dengan variabel terikat yaitu volume lalu lintas, kapasitas jalan, dan pelayanan jalan.

Tabel 1.4 Matrik Analisis

No	Variabel	Indikator	Parameter
1.	Karakteristik Kegiatan Perdagangan dan jasa	Pelaku kegiatan perdagangan dan jasa (pertokoan perdagangan dan jasa, parkir, bongkar muat)	Besarnya pergerakan yang mempengaruhi yaitu waktu berjalan, pola persebaran, intensitas pergerakan, waktu aktivitas.
2	Kemacetan	Volume lalu lintas	Jumlah kendaraan (satuan mobil penumpang) yang melalui suatu jalan pada titik pengamatann per satuan waktu.
		Tingkat pelayanan jalan	Suatu ukuran nilai untuk menentukan kualitas jalan dimana tingkat pelayanan jalan diukur dari berdasarkan tingkat penggunaan jalan,kecepatan, kepadatan dan hambatan yang terjadi.

Sumber : Analisis Peneliiti, 2019



Gambar 1.2
Desain Penelitian

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2019

1.9.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode analisis data yang digunakan dalam menganalisis untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam mencapai tujuan penelitian hubungan kegiatan perdagangan dan jasa terhadap kemacetan lalu lintas jalan MT. Haryono, Kota Semarang dilakukan langkah-langkah dalam metode analisis yaitu sebagai berikut:

1. Metode Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakteristik setiap variabel pada sampel penelitian melalui analisis statistika deskriptif (Gulo, 2002: 140). Teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu:

- a. Analisis karakteristik kegiatan perdagangan dan jasa di jalan MT. Haryono, Kota Semarang.

Analisis ini berisi tentang bentuk perdagangan dan jasa, struktur pelayanan kegiatan perdagangan dan jasa, lokasi, dan aksesibilitas.

- b. Analisis kondisi lalu lintas jalan MT. Haryono, Kota Semarang
Analisis ini berisi tentang volume lalu lintas, tingkat pelayanan jalan, dan tingkat kemacetan lalu lintas. Semua variabel tersebut diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif kuantitatif

2. Metode Kuantitatif

- a. Analisis hubungan karakteristik kegiatan perdagangan dan jasa terhadap kemacetan lalu lintas jalan MT. Haryono, Kota Semarang.

Analisis ini berisi tentang hubungan karakteristik kegiatan Perdagangan dan jasa terhadap kemacetan lalu lintas jalan MT. Haryono, Kota Semarang yang diperoleh dari analisis korelasi dengan variabel bebas yaitu karakteristik kegiatan Perdagangan dan Jasa dan variabel terikat yaitu kemacetan lalu lintas. dari analisis tersebut diketahui apakah karakteristik kegiatan Perdagangan dan Jasa berhubungan dengan kemacetan jalan sangat tinggi, rendah atau normal.

- b. Analisis kemacetan.

Analisis ini berisi tentang kemacetan lalu lintas jalan MT. Haryono yang terdiri dari analisis volume lalu lintas, dan tingkat pelayanan jalan.

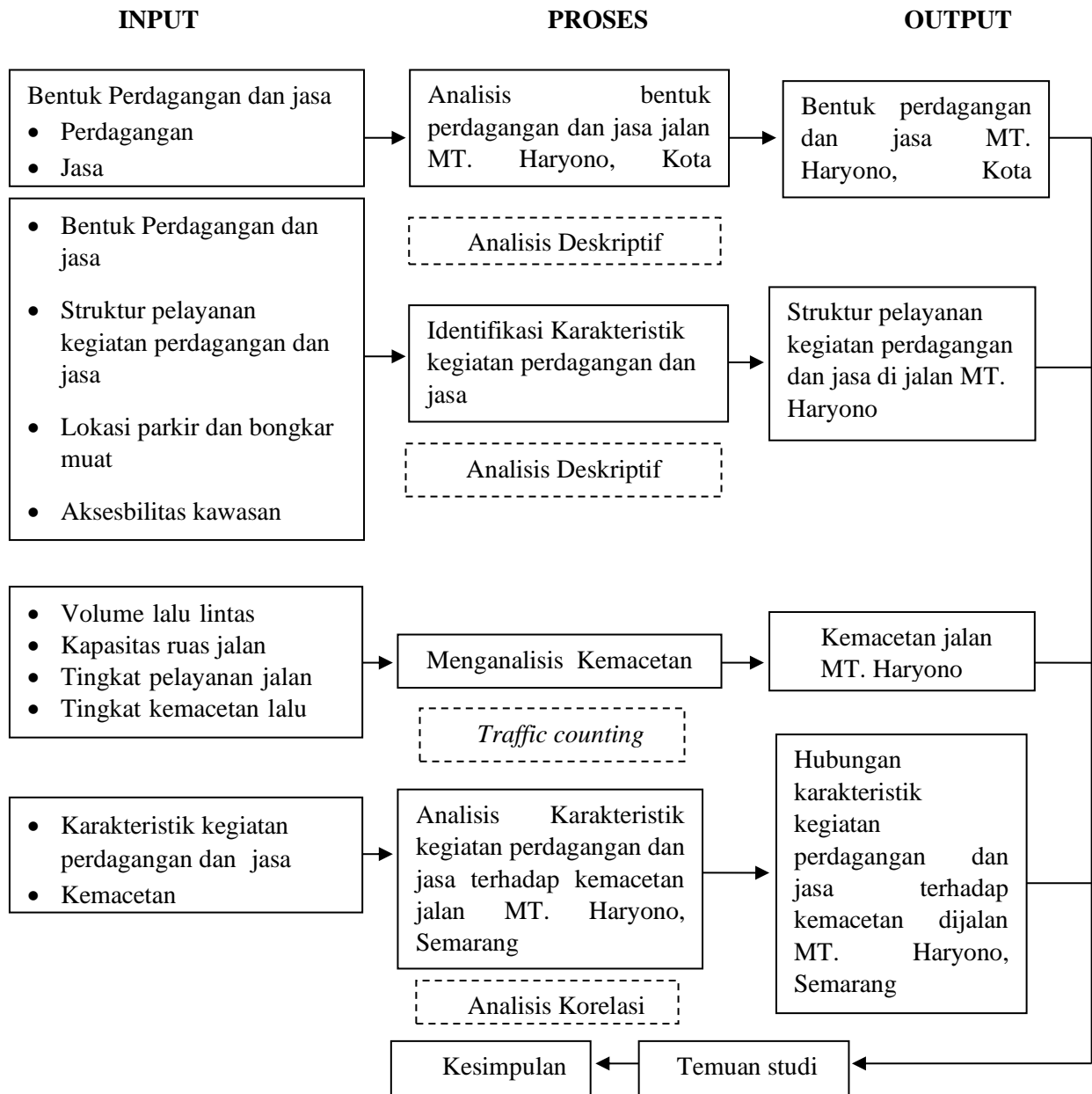
1.9.6 Korelasi Rank Spearman

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi. Analisis korelasi rank spearman digunakan untuk menguji hubungan antara variabel penelitian pada statistik non-parametrik (skala ordinal). Nilai koefisien dan kriteria keeratan hubungan dua variabel yang dipakai dalam analisis ini menggunakan peringkat (rangking) dalam data, kemudian baru melakukan uji korelasi.

Dalam analisis korelasi tidak ada istilah variabel bebas (X) maupun variabel terikat (Y). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kedua variabel yang dikorelasikan (dihubungkan) bersifat independen antara satu dengan yang lainnya, maksudnya adalah masing-masing variabel berdiri sendiri dan tidak tergantung satu sama lain.

1.9.7 Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan alur proses dalam mempermudah menganalisis karakteristik kegiatan perdagangan dan jasa terhadap kemacetan lalu lintas jalan MT. Haryono, Kota Semarang. Kerangka analisis ini terdiri input, proses, dan output.



Gambar 1.3

Kerangka Pikir Penelitian

Sumber : Analisis Peneliti, 2019

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika Penulisan Laporan Sistematika laporan yang digunakan dalam penulisan laporan studi ini untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang, hipotesis, perumusan masalah, tujuan, sasaran, keaslian penelitian, ruang lingkup, kerangka pikir, metodologi pendekatan studi, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisi mengenai materi – materi yang digunakan dalam penulisan laporan juga sebagai landasan dan sumber dari tema yang diangkat.

BAB III KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum analisis teori tentang metodologi penelitian yang digunakan yakni mengenai hubungan karakteristik perdagangan dan jasa terhadap kemacetan lalu lintas lalu lintas di koridor jalan MT. Haryono, Kota Semarang

BAB IV ANALISIS “KARAKTERISTIK PERDAGANGAN DAN JASA TERHADAP KEMACETAN LALU LINTAS DI KORIDOR JALAN MT. HARYONO, KOTA SEMARANG”

Bab ini membahas tentang temuan studi berupa hasil data yang di analisis berdasarkan kajian teori dan hasil temuan di lokasi studi untuk mengetahui karakteristik kegiatan perdagangan dan jasa serta seberapa kuat hubungan yang ditimbulkan oleh kegiatan perdagangan dan jasa di koridor jalan MT. Haryono, Kota Semarang.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang hasil akhir berupa kesimpulan dan rekomendasi dari hasil analisis temuan studi yang menjadi output dari tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA